

**EKOSISTEM PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEMATANGAN EMOSI SISWA
DI SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI**

Helmi⁴

Abstract: *The aims of this study are to find out: 1) the influence of educational ecosystem on the students' emotional maturity 2) the influence of family education on the students' emotional maturity 3) the influence of school education on the students' emotional maturity, and 4) the influence of public education on the students' emotional maturity. This research was correlational research with quantitative approach. This research used a survey method with a questionnaire, which contained a series of questions about a problem or field to be studied. The sample comprised of 47 students, which were randomly taken from the Class XII IPA as the population. The data analysis used simple linear regression analysis. The result revealed that there was the correlation between the educational ecosystem and the students' emotional maturity. From the result of the data, family education was the most influencing factor on the students' emotional maturity in the school. It was around 12.72% students in the low category but sure. Mean while, the result of the school education was almost the same as the result of public education. Both were in the lower effect on the students' emotional maturity in SMA Negeri 1 Muaro Jambi. They were around 7.43% and 7.15% students in a low category but defined.*

Keywords: *Educational Ecosystems, Emotional Maturity*

⁴ Guru SMA Negeri 1 Muaro Jambi

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang.

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sangat memerlukan peran aktif guru dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil guna dan siap untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Disamping itu, materi/bahan ajar yang diberikan harus memperhatikan keadaan masyarakat setempat. Sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Efendi(2012:17) mengungkapkan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau kecakapan manusia berbakat dan interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan ekosistemnya.

Ekosistem Pendidikan merupakan factor penting dalam membangun

kematangan emosisiswa. Pendidikan bukan saja merupakan proses belajar mengajar di sekolah tetapi semua hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dapat merubah seseorang yang sebelumnya tidak baik menjadi baik, yang sebelumnya tidak bagus menjadi bagus, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Itu semua bukan hanya didapatkan di sekolah saja tetapi disemua tempat termasuk dalam keluarga dan di masyarakat.

Dari semua itu tujuan dari setiap komponen yang terdapat dalam ekosistem pendidikan tersebut adalah mematangkan emosi siswa sehingga terbentuklah emosi yang baik dan benar terhadap diri siswa. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh siswa untuk belajar, di sekolah bukan hanya belajar mata pelajaran saja yang diutamakan oleh guru kepada siswa tetapi ada hal lain yang harus guru perhatikan adalah bagaimana caranya mematangkan emosi siswa sehingga siswa dapat mengontrol emosi yang ia perlihatkan.

Seharusnya ekosistem pendidikan ini harus saling beriringan atau saling memitrakan antara satu dengan yang lain,yang mana di dalam ekosistem tersebut harus ada kerjasama antara satu dengan yang lainnya. Sekolah, keluarga, masyarakat harus bekerjasama dalam membentuk kematangan emosi siswa, kalau sampai di dalam ekosistem tersebut ada salah satu yang tidak bermitra dengan yang lainnya maka itu kemungkinan besar akan membentuk emosi yang salah terhadap siswa atau seperti emosi yang berlebihan, sehingga emosi yang diperlihatkan

oleh siswa akan berbeda dari yang sewajarnya.

Ekosistem pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta di lapangan banyak ditemukan ekosistem pendidikan yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen ekosistem pendidikan persekolahan berbasissekolah.

Pihak sekolah seharusnya bekerjasama dengan pihak masyarakat maupun dengan pihak keluarga yaitu kedua orang tua, barulah terbentuk suatu ekosistem pendidikan yang akan mematangkan emosi siswa. Ekosistem pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat) sudah pasti sangat berpengaruh terhadap kematangan emosi siswa, tetapi seberapa besar pengaruh ekosistem pendidikan tersebut untuk membentuk kematangan emosi siswa. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Menurut Hurlock dalam R.Wahab (2015:165) individu yang dikatakan dapat mengendalikan emosinya,yaitu:

- a. Dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial.

Individu yang emosinya matang mampu mengontrol ekpresi yang tidak dapat diterima secara sosial atau membebaskan diri dari energy fisik dan mental yang

bertahan dengan cara yang dapat diterima secara sosial.

- b. Pemahaman diri individu yang matang, belajar memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkannya untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Menggunakan kemampuan krisis mental. Individu yang matang berusaha menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya, kemudian memutuskan bagaimana cara bereaksi terhadap situasi tersebut.

Penelitian ini tidak hanya menemukan besarnya pengaruh ekosistem terhadap kematangan emosi siswa secara keseluruhan saja, akan tetapi juga menganalisis setiap butir yang terdapat di dalam ekosistem pendidikan terhadap kematangan emosi siswa di sekolah, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yang memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang menggunakan instrument (angket), angka-angka, mengolah data secara deduktif (dari umum kekhusus) sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat menguji teori (Sutja,dkk.2014:85).

Metode yang digunakan adalah metode survey melalui angket (kuesioner) yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebar

kepada responden. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XII IPA dan populasi responden adalah seluruh siswa di kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 153 orang yang dibagi dalam 5 kelas. Untuk jelasnya jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII IPA.1	32 orang
2	XII IPA.2	32 orang
3	XII IPA.3	30 orang
4	XII IPA.4	32 orang
5	XII IPA.5	31 orang
	Jumlah	157 orang

Teknik atau cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik random sampling. Menurut Sutja,dkk (2017:69) *sample random sampling* (acak sederhana) adalah pengambilan data sembarangan yang memungkinkan setiap populasi jadi sampel, tanpa membedakan karakteristiknya. Pada teknik ini sampel bias diambil sembarangan asalkan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan atau ukuran yang representatif. Pada penelitian ini jumlah sampel representatif adalah 47 orang yang diperoleh dari 29,7% dari 157 siswa. Distribusinya sesuai dengan jumlah siswa perkelas.

Data tentang ekosistem pendidikan dan kematangan emosi siswa di SMA Negeri1Muaro Jambi diperoleh dari angket yang disebarkan secara langsung kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Untuk mencari pengaruh ekosistem pendidikan dengan kematangan emosi dinyatakan dalam bentuk hubungan pengaruh X (pengaruh ekosistem pendidikan) terhadap Y (kematangan emosi).

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan secara manual/sederhana. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah dengan menggunakan indek determinasi (KD) yang dinyatakan dalam persentase.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r = korelasi variabel X dengan Y yang sudah ditemukan

Adapun kriteria penafsiran pengaruh (X tunggal) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penafsiran Pengaruh Parsial (X tunggal)

No	Nilai Determinasi	Pengaruh
1	0,00 – 0,04	Sangat lemah
2	0,05 – 0,16	Rendah tapi pasti
3	0,17 – 0,49	Cukup kuat
4	0,50 – 0,81	Tinggi atau kuat
5	0,82 – 1,00	Sangat tinggi atau sangatkuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pengaruh ekosistem pendidikan (X) terhadap kematangan emosi (Y). Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah memberi gambaran secara umum mengenai penyebaran data masing-masing indikator yang diperoleh dilapangan. Pengamatan dilakukan dengan mengukur sejumlah

indikator yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi serta dioperasionalkan melalui pernyataan-pernyataan seperti yang tertera pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dihitung dengan menggunakan rumus regresi linear, maka pengaruh ekosistem pendidikan dengan kematangan emosi siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi seperti tertera pada Tabel 4.

Dari hasil perhitungan dengan persamaan regresi linear yang diperoleh secara manual adalah $Y = 18,43 + 0,233 X$. Persamaan regresi linear sederhana ini memberikan prediksi bahwa ekosistem memiliki pengaruh yang rendah tapi pasti terhadap kematangan emosi siswa di sekolah. Dengan adanya dukungan dari ekosistem pendidikan, maka hasil kematangan emosi secara konstan berada pada 18,43. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah dengan menggunakan indeks determinasi (KD) yang dinyatakan dalam persentase. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus indeks determinasi adalah 5,4%.

Hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 5,4%. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa 5,4% dari variabel kematangan emosi (Y) dipengaruhi oleh variabel ekosistem pendidikan (X). Jika dilihat dari tabel penafsiran pengaruh parsial (X tunggal), menurut Sutja dkk

(2017:100) nilai determinasi yang berada pada angka 0,05–0,16 ditafsirkan memiliki pengaruh yang rendah tapi pasti.

Pada Tabel 5 dapat dilihat analisa setiap butir yang terdapat di dalam ekosistem pendidikan. Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai r untuk pengaruh pendidikan keluarga terhadap kematangan emosi siswa (diolah dengan menggunakan Microsoft excel 2010) adalah $r = 0,13$ dengan nilai $KD = 12,72\%$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap kematangan emosi. Hasil pencarian koefisien determinasi adalah 12,72% berada pada kisaran angka 0,05–0,16 yang artinya pengaruh pendidikan keluarga terhadap kematangan emosi siswa adalah rendah tapi pasti.

Untuk pengaruh pendidikan sekolah terhadap kematangan emosi siswa adalah $r = 0,074$ hasil KD adalah 7,43% berada pada kisaran 0,05–0,16 yang artinya pengaruh pendidikan sekolah terhadap kematangan emosi siswa juga rendah tapi pasti.

Untuk pengaruh pendidikan masyarakat terhadap kematangan emosi siswa (diolah dengan menggunakan Microsoft excel 2010) adalah $r = 0,071$, nilai KD adalah 7,15%. Hasil pencarian ini juga berada pada kisaran 0,05–0,16 yang artinya pengaruh pendidikan masyarakat terhadap kematangan emosi siswa juga rendah tapi pasti.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Variabel Ekosistem Pendidikan

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		No item	
			No	Jml	-	-
Ekosistem Pendidikan	Pendidikan Keluarga	1. Pola Asuh Keluarga	1-1	4	2	2
		2. Kondisi Keluarga	5-5	2	1	1
		3. Peran Keluarga	7-10	4	2	2
	Pendidikan Sekolah	1. Simulasi Sekolah	11-11	4	2	1
		2. Kondisi Sekolah	14-17	4	2	2
	Ekosistem Masyarakat	Pendidikan Masyarakat	1. Masyarakat Sebagai Penyelenggara Pendidikan	18-21	4	2
2. Peran Lembaga Masyarakat			22-25	4	2	2
3. Masyarakat Sebagai Sumber Belajar			26-29	4	2	2

Tabel 4. Skor Ekosistem Pendidikan (EP) terhadap Kematangan Emosi (KE)

Res p	Skor		Res p	Skor	
	E P	E K		EP	EK
	X	Y		X	Y
1	20	22	25	18	21
2	15	24	26	23	26
3	15	25	27	17	24
4	19	25	28	17	19
5	20	23	29	23	25
6	21	23	30	19	23
7	17	23	31	20	21
8	22	24	32	17	17
9	17	26	33	23	26
10	21	21	34	24	28
11	18	22	35	19	19
12	15	23	36	21	23
13	20	28	37	19	21
14	22	25	38	21	25
15	23	21	39	22	22
16	18	21	40	18	23
17	20	26	41	16	23
18	19	20	42	21	20
19	17	24	43	24	25
20	21	27	44	17	21

21	13	25	45	19	21
22	18	21	46	21	22
23	19	21	47	20	21
24	17	21			
			Jumlah	906	1077
			Rerata	19,28	22,91
			Maks	25	28
			Min	13	17

Tabel 5. Skor Pendidikan Keluarga (PK), Pendidikan Sekolah (PS) dan Pendidikan Masyarakat (PM) terhadap Kematangan Emosi

Resp	Skor		Skor		Skor	
	PK	KE	PS	KE	PM	KE
	X	Y	X	Y	X	Y
1	10	22	5	22	5	22
2	8	24	4	24	3	24
3	5	25	4	25	6	25
4	6	25	6	25	7	25
5	7	23	6	23	7	23
6	7	23	6	23	8	23
7	7	23	5	23	5	23
8	8	24	7	24	7	24
9	6	26	5	26	6	26
10	5	21	7	21	9	21
11	5	22	6	22	7	22
12	6	23	5	23	4	23
13	7	28	5	28	8	28
14	8	25	6	25	8	25
15	9	21	6	21	8	21
16	6	21	6	21	6	21
17	7	26	6	26	7	26
18	7	20	5	20	7	20
19	5	24	6	24	6	24
20	6	27	6	27	9	27
21	5	25	4	25	4	25
22	8	21	5	21	5	21
23	7	21	7	21	5	21
24	6	21	6	21	5	21
25	6	21	6	21	6	21

26	8	26	7	26	8	26	bahwa 5,4% dari variabel
27	5	24	6	24	6	24	kematangan emosi (Y) dipengaruhi
28	6	19	5	19	6	19	oleh variabel ekosistem pendidikan
29	9	25	6	25	8	25	(25).
30	7	23	6	23	6	23	Mengacu pada kriteria
31	7	21	6	21	7	21	penafsiran pengaruh parsial (X
32	5	17	6	17	6	17	tunggal) yang dikemukakan oleh Sutja
33	9	26	5	26	9	26	dk (2017:100) nilai 0,054 tersebut
34	8	28	7	28	9	28	berada pada pengaruh rendah tapi
35	7	19	5	19	7	19	pasti, hal ini dikarenakan nilai
36	6	23	7	23	8	23	koefisien determinan berada pada
37	6	21	7	21	6	21	nilai 0,05-0,16. Artinya ada pengaruh
38	7	25	7	25	7	25	yang positif antara ekosistem
39	8	22	6	22	8	22	pendidikan terhadap kematangan
40	5	23	6	23	7	23	emosi siswa di SMA Negeri 1 Muaro
41	5	23	6	23	5	23	Jambi. Ini nampaknya berbeda
42	8	20	5	20	8	20	dengan fenomena atau gejala
43	10	25	7	25	7	25	lapangan yang diamati sebelumnya,
44	5	21	5	21	7	21	meskipun terlihat banyak ekosistem
45	7	21	5	21	7	21	pendidikan yang menjurus kepada
46	6	22	5	22	10	22	perilaku yang negative bukan berarti
47	5	21	5	21	10	21	ekosistem pendidikan juga akan
Jumlah	316	1077	270	1077	320	1077	memberikan pengaruh yang negative
Rerata	6,72	22,91	5,74	22,91	6,81	22,91	pada kematangan emosinya.
Max.	10	28	7	28	10	28	Hasil penelitian ini
Min.	5	17	4	17	3	17	membuktikan pandangan Khairani

Berdasarkan hasil penelitian ekosistem pendidikan dan pengaruhnya terhadap kematangan emosi siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi ditemukan hasil adanya korelasi yang rendah tapi pasti. Data diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil akhir dari pengolahan angket yang diisi oleh 47 responden tersebut diperoleh nilai determinasi 0,054 (5,4%). Dari perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 5,4%. Dengan kata lain dapat diartikan

lingkungan sosial, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan proses-proses sosialisasi yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang matang. Sejalan dengan pandangan Khairani di atas Ki Hajar Dewantara (Hasbullah, 2012:37) menganggap ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai tri pusat pendidikan. Maksudnya, tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh ekosistem pendidikan terhadap kematangan emosi siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi ini membuktikan bahwa

pengaruh yang disumbangkan oleh ekosistem pendidikan bukan saja berupa pengaruh yang bersifat negatif tetapi juga bersifat positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ekosistem pendidikan dan pengaruhnya terhadap kematangan emosi siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang telah dilakukan berada pada kategori rendah tapi pasti. Artinya terdapat pengaruh yang berarti antara variabel X (ekosistem pendidikan) terhadap variabel Y (kematangan emosi siswa). Kondisi tersebut dapat dilihat dari nilai variabel X terhadap variabel Y sebesar 5,4% yang berada pada kisaran angka 0,05-0,16 (rendah tapi pasti). Untuk nilai skor masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan keluarga terhadap kematangan emosi siswa di sekolah adalah 12,72% berada pada kisaran angka 0,05-0,16 berarti pengaruh pendidikan keluarga terhadap kematangan emosi siswa di sekolah adalah rendah tapi pasti.
2. Pengaruh pendidikan sekolah terhadap kematangan emosi siswa di sekolah adalah 7,43% berada pada kisaran angka 0,05-0,16 berarti pengaruh pendidikan sekolah terhadap kematangan emosi siswa di sekolah juga rendah tapi pasti.
3. Pengaruh pendidikan masyarakat terhadap kematangan emosi siswa di

sekolah adalah 7,15% berada pada kisaran angka 0,05-0,16 berarti pengaruh pendidikan masyarakat terhadap kematangan emosi siswa di sekolah adalah rendah tapi pasti.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas secara umum pendidikan keluarga paling mempengaruhi kematangan emosi siswa di sekolah yaitu 12,72%, sedangkan pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat hampir berimbang dengan nilai lebih rendah pengaruhnya terhadap kematangan emosi siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yaitu 7,43% dan 7,15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hurlock E.B. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, H. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Hurlock E.B. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Khairani M. 2016. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswada Pressindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A. dkk. 2017. *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Triwiyanto, T. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara